

## PREDIKSI PROBABILITAS AUDIT DELAY DAN FAKTOR DETERMINANNYA

Oleh: Hersugondo & Andi Kartika. \*)

### *Abstract*

*Time difference between financial statement and auditing opinion date indicates the amount of time needed in auditing settlement period. This condition can affect the punctuation of the information published and will influence market reaction towards the lengthy information. It will also the level of uncertainty based on the published information in the auditor's financial statement in which containing company's profit information. This study aims to measure the factors which affect audit delay. They are total asset, operation loss and profit, auditor's opinion, profitability, solvability, and auditor's reputation.*

*The population of the study is the manufactaur companies registered in the Jakarta Stock Exchange in the period of 2006-2009. Sampling technique employed in this study is the purposive sampling with the total sample of 256 companies. The data analysis uses logistic regressions.*

*The result of the study shows that the total asset and solvability have significant influence towards audit delay. On the other hand, operation loss and profit, and auditor's opinion profitability and the auditor's reputation do not have any influence towards audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, the size of the company, operation loss and profit, auditor's opinion, profitability, solvability, auditor's reputation.*

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala diseraikan dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Hasil ini mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional.

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Dalam profesionalismenya, auditor dituntut untuk menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

---

\*) Dosen Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang



buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi / laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis opini. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ke tujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang konsisten berpengaruh adalah tahun buku dan pelaporan kerugian.

Hanipah (2001), melakukan penelitian tentang penelitian rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba / rugi dan auditor. Waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian.

Subekti dan Widiyanti (2004) berhasil membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, ukuran perusahaan besar, perusahaan non finansial mendapatkan opini non WTP dan diaudit oleh KAP besar (*the big six*).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat *variable independent* dan *variable dependen* yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

## TELAAH PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

### Audit

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002 : 9).

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit. (Arens, 1995 : 114).

### Audit Delay

Menurut Ashton *et.al* (1987) dalam penelitian Wirakusuma (2004), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.



Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

## 2. Laba/Rugi Operasi

Menurut Carslow (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai : (Anis Chariri dan Imam Ghozali), 2001)

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.
- 9.

## 3. Tingkat Profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

## 4. Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago,2005).



AP besar

H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

**5. Hubungan opini auditor terhadap *audit delay***

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit.

Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Opini / jenis pendapat akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**6. Hubungan reputasi auditor perusahaan terhadap *audit delay***

Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*. Dari penelitian yang sudah ada maka antara reputasi tinggi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. (Subekti dan Widayanti, 2004). Jadi, semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay*nya semakin pendek.

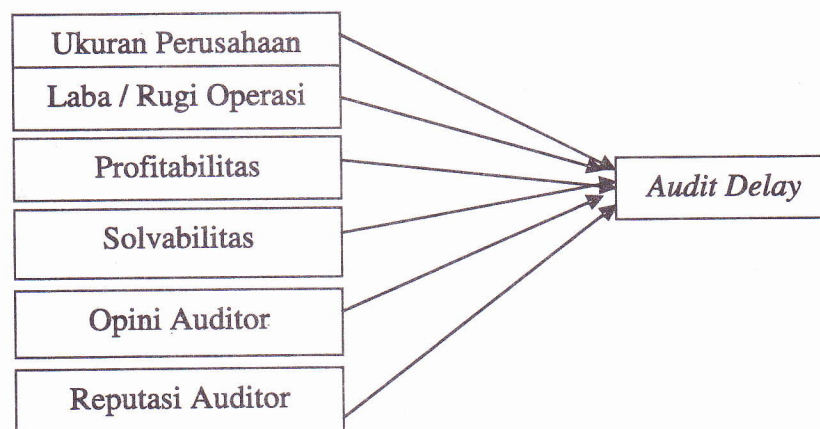
Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H<sub>6</sub> : Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Model Penelitian**

*Audit delay* dalam penelitian ini menggunakan lima jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, opini / jenis pendapat akuntan publik dan reputasi auditor. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1  
Model Penelitian**



jumlah seluruh apabila apabila membayar lebih besar meningkatkan karena hal kepada

Tabel 4.11  
Hasil Pengujian Regresi Logistik  
Variables in the Equation

|                          | B     | S.E.  | Wald  | Df | Sig. | Exp(B)  | 95.0% C.I. for EXP(B) |        |
|--------------------------|-------|-------|-------|----|------|---------|-----------------------|--------|
|                          |       |       |       |    |      |         | Lower                 | Upper  |
| Step 1 <sup>a</sup> ASET | -.505 | .231  | 4.756 | 1  | .029 | .604    | .384                  | .950   |
| LR                       | -.425 | .452  | .884  | 1  | .347 | .654    | .270                  | 1.586  |
| SVL                      | 1.111 | .463  | 5.765 | 1  | .016 | 3.036   | 1.226                 | 7.517  |
| ROA                      | .777  | 1.289 | .364  | 1  | .546 | 2.176   | .174                  | 27.192 |
| OA                       | .140  | .275  | .259  | 1  | .611 | 1.150   | .671                  | 1.972  |
| KAP                      | .487  | .276  | 3.119 | 1  | .077 | 1.628   | .948                  | 2.796  |
| Constant                 | 5.753 | 2.713 | 4.498 | 1  | .034 | 315.286 |                       |        |

a. Variable(s) entered on step 1: ASET, LR, SVL, ROA, OA, KAP.

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel regresi, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\ln(p/1-p) = 5,753 - 0,505 \text{ Aset} - 0,425 \text{ L/R} + 1,111 \text{ SVL} + 0,777 \text{ ROA} + 0,140 \text{ OA} + 0,487 + \varepsilon$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil regresi, dapat diinterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek.

Hasil dari pengujian ini konsisten dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008), Subekti dan Novi Wulandari (2004), Ashton dan Elliot (1987) dan Curtis (1976) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo



## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri, Imam Ghozali, 2001, "Teori Akuntansi", Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anthony, R.N and Govindarajan, 1995, "Management Control System", Eight Edition, Irwin, Chicago.
- Arens, Lobbecke. Auditing Terjemahan : Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta. Salemba Empat. 2008.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J., and Elliott, R.K., 1989, An Empirical Analysis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research*, Vol 25 No. 2 ( Autumn ) : 275-292.
- Boyton, WC and G. Kell, 1996, "Modern Auditing", Sixt Edition, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Carlsaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E., 1991, An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zeland, *Accounting and Business Research*, Vol 22, No. 85, 21-32
- Courtis, J.K., 1976, Relationship between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attribute, *Accounting and Business Research*, 45 – 46
- Davies, B. and Whittred, G.P., 1980, The Association between Selected Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting : Future Analysis, *Abacus*, June, 48-60.
- Dyer, J.C.IV and A.J. McHugh, 1975, The Timeliness of The Australian Annual Report, *Journal of Accounting Research*, Autumn, 204-219.
- Givoly, D., and Palmon, D., 1982, Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence, *The Accounting Review*, Vol LVII, No. 3 ( July ) : 486-508.
- Ghozali Imam dan Kristianus Ukago, 2005, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ", *Jurnal Maksi* Vol. 5, pp. 13 – 33.
- Halim, Varianada, 2000, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, p. 63 – 75.
- Hossain, M.A., and Taylor, P.J., *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*, Unpublished.
- IAI, Kompartemen Akuntan Publik, 2001, "Standar Profesional Akuntan Publik", PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2000, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi II, Yogyakarta : BPFE.
- Kartika, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* Vol. 16 No. 1